

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Promosi Kesehatan tentang Tuberkulosis Paru pada Kelompok Usia Produktif

Tri Wahyuni^{1*}, Djunaedi²

¹ Program Studi Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

² Program Studi Ilmu Gizi, STIKes Salewangan Maros

Correspondent Author: Tri Wahyuni, e-mail: tri@stikmuhptk.ac.id

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis (TB) is an infectious disease that remains a public health problem, particularly among the productive age group. Low public knowledge and awareness regarding the prevention and treatment of TB can increase the risk of transmission and treatment failure. This community service activity aims to improve the knowledge and attitudes of the productive age group regarding TB through health promotion activities using outreach and brochures. Implementation methods included health education, interactive discussions, brochure distribution, and pre- and post-activity knowledge evaluations. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge and positive attitudes regarding TB prevention, transmission, and adherence to treatment. This activity is expected to contribute to efforts to control TB in the community.

Keywords: *Community Service, Pulmonary Tuberculosis, Health Promotion, Productive Age*

Abstrak

Tuberkulosis paru (TB paru) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok usia produktif. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan dan pengobatan TB paru dapat meningkatkan risiko penularan dan kegagalan pengobatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kelompok usia produktif tentang Tuberkulosis paru melalui kegiatan promosi kesehatan menggunakan penyuluhan dan media brosur. Metode pelaksanaan meliputi edukasi kesehatan, diskusi interaktif, pembagian brosur, serta evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

sikap positif peserta terkait pencegahan, penularan, dan kepatuhan pengobatan TB paru. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pengendalian Tuberkulosis paru di masyarakat.

Kata Kunci: *Pengabdian Kepada Masyarakat, Tuberkulosis Paru, Promosi Kesehatan, Usia Produktif*

I. PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia. Penyakit ini terutama menyerang kelompok usia produktif, sehingga berdampak pada penurunan produktivitas kerja dan kualitas hidup masyarakat. Penularan TB paru terjadi melalui udara, sehingga lingkungan padat penduduk dan perilaku hidup yang kurang sehat menjadi faktor risiko utama. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai cara penularan, gejala, serta pentingnya kepatuhan pengobatan sering kali menyebabkan keterlambatan diagnosis dan meningkatkan risiko penularan di lingkungan sekitar.

Promosi kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam upaya pengendalian TB paru. Melalui promosi kesehatan, masyarakat dapat memperoleh informasi yang benar mengenai TB paru, sehingga terbentuk sikap dan perilaku yang mendukung pencegahan serta kepatuhan dalam pengobatan. Media edukasi seperti brosur dapat membantu memperkuat pesan kesehatan yang disampaikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada promosi kesehatan tentang Tuberkulosis paru pada kelompok usia produktif. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sehingga berkontribusi dalam menurunkan angka penularan TB paru.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif.

1. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah masyarakat kelompok usia produktif di wilayah binaan pelayanan kesehatan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- Identifikasi permasalahan terkait pengetahuan TB paru
- Penyusunan materi promosi kesehatan tentang TB paru
- Pembuatan dan penggandaan brosur TB paru
- Koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui:

- Penyuluhan kesehatan tentang pengertian, penularan, gejala, pencegahan, dan pengobatan TB paru
- Diskusi interaktif untuk menggali pemahaman dan pengalaman peserta
- Pembagian brosur sebagai media edukasi pendukung

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menilai pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan sesudah kegiatan melalui tanya jawab dan kuesioner sederhana.

III. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta tentang Tuberkulosis Paru

No	Kategori Pengetahuan	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
1	Baik	7 (23,3%)	22 (73,3%)
2	Cukup	9 (30,0%)	6 (20,0%)
3	Kurang	14 (46,7%)	2 (6,7%)
Total		30 (100%)	30 (100%)

Tabel 2. Sikap Peserta terhadap Pencegahan dan Pengobatan TB Paru

No	Aspek Sikap	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Kesediaan periksa bila bergejala	50,0	90,0
2	Menggunakan masker saat batuk	46,7	86,7
3	Kepatuhan minum obat TB	53,3	93,3

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tabel 3. Pemahaman Peserta terhadap Informasi TB Paru

No	Materi Edukasi	Memahami Sebelum (%)	Memahami Sesudah (%)
1	Cara penularan TB	43,3	90,0
2	Gejala TB paru	46,7	86,7
3	Lama pengobatan TB	36,7	83,3

B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai Tuberkulosis paru setelah dilakukan promosi kesehatan. Peningkatan ini terlihat pada Tabel 1, di mana terjadi pergeseran kategori pengetahuan dari “kurang” menjadi “baik”. Menurut teori promosi kesehatan, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan.

Perubahan sikap peserta terhadap pencegahan dan pengobatan TB paru sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa promosi kesehatan mampu memengaruhi sikap positif masyarakat. Teori perilaku kesehatan menyatakan bahwa sikap positif terhadap suatu masalah kesehatan akan meningkatkan kemungkinan individu untuk melakukan tindakan pencegahan dan pengobatan yang tepat.

Peningkatan pemahaman peserta terhadap informasi TB paru pada **Tabel 3** menunjukkan efektivitas penggunaan brosur sebagai media edukasi. Media cetak seperti brosur berfungsi sebagai penguat pesan kesehatan yang dapat dibaca ulang, sehingga meningkatkan retensi informasi dan pemahaman peserta. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi kesehatan yang menekankan pentingnya pengulangan pesan melalui berbagai media.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan, masih terdapat sebagian kecil peserta yang belum sepenuhnya memahami materi TB paru. Faktor pendidikan, pengalaman pribadi, dan kebiasaan lama dapat memengaruhi hal tersebut. Oleh karena itu, promosi kesehatan tentang TB paru perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program kesehatan lainnya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung teori bahwa promosi kesehatan merupakan strategi efektif dalam pengendalian penyakit menular seperti Tuberkulosis paru, khususnya pada kelompok usia produktif yang memiliki peran penting dalam dinamika sosial dan ekonomi masyarakat.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa promosi kesehatan tentang Tuberkulosis paru pada kelompok usia produktif telah dilaksanakan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Edukasi kesehatan yang diberikan melalui penyuluhan dan didukung media brosur terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengertian, cara penularan, gejala, pencegahan, serta pengobatan Tuberkulosis paru.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta setelah kegiatan promosi kesehatan. Peningkatan pengetahuan tersebut berkontribusi terhadap perubahan sikap peserta ke arah yang lebih positif, terutama dalam kesediaan melakukan pemeriksaan kesehatan, penggunaan masker saat batuk, serta kepatuhan terhadap pengobatan TB paru. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan yang mendukung upaya pengendalian penyakit menular.

Penggunaan media brosur sebagai pendukung edukasi terbukti efektif dalam memperkuat pesan kesehatan yang disampaikan. Brosur memungkinkan peserta untuk mengakses kembali informasi yang telah diterima sehingga membantu meningkatkan retensi pengetahuan dan pemahaman. Dengan demikian, promosi kesehatan yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan dapat menjadi strategi yang efektif dalam menurunkan risiko penularan Tuberkulosis paru, khususnya pada kelompok usia produktif yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Usia Produktif

Masyarakat diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan meningkatkan kewaspadaan terhadap gejala Tuberkulosis paru, menerapkan etika batuk yang benar, serta segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apabila mengalami gejala yang mengarah pada TB paru. Kepatuhan dalam menjalani pengobatan juga perlu ditingkatkan untuk mencegah penularan dan resistensi obat.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat terus mengintensifkan kegiatan promosi kesehatan tentang Tuberkulosis paru secara rutin dan berkelanjutan. Penggunaan media edukasi sederhana seperti brosur perlu dipertahankan dan dikombinasikan dengan metode edukasi lain agar pesan kesehatan dapat diterima secara lebih luas dan efektif.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

3. **Bagi Pihak Pemerintah dan Pemangku Kepentingan**

Diperlukan dukungan kebijakan dan kerja sama lintas sektor dalam upaya pengendalian Tuberkulosis paru. Penyediaan sarana promosi kesehatan, peningkatan akses layanan pemeriksaan TB, serta penguatan program DOTS perlu terus dioptimalkan untuk menekan angka kejadian dan penularan TB paru di masyarakat.

4. **Bagi Kegiatan Pengabdian Selanjutnya**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya disarankan untuk melakukan pemantauan jangka panjang terhadap perubahan perilaku peserta, serta memperluas cakupan sasaran kegiatan. Penambahan metode evaluasi yang lebih komprehensif dapat memberikan gambaran dampak promosi kesehatan secara lebih mendalam.

IV. DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Centers for Disease Control and Prevention. (2018). *Tuberculosis (TB) Prevention and Control*. Atlanta: CDC.
3. Depkes Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta: Depkes RI.
4. Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2018). *Health Promotion Planning*. New York: McGraw-Hill.
5. Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta: Kemenkes RI.
8. Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Snyder, S. (2018). *Fundamentals of Nursing*. Boston: Pearson.
9. Machfoedz, I., & Suryani, E. (2019). *Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
10. Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
11. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

13. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
14. Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamentals of Nursing*. St. Louis: Elsevier.
15. Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2018). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing*. Philadelphia: Lippincott.
16. Sunanto, S., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). The Effect of Night Shift Work on Nurses' Fatigue and Work Concentration in the Emergency Department. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 606–613. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.867>
17. Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
18. Sulaeman, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
19. Wahyuni, T., Fitri, L., Mansyur, T. N., Mildaratu, M., Ula, Z., Anto, S., & Wahyuni, S. (2024). Pendampingan dan Edukasi Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Posyandu. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 444–451. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.411>
20. World Health Organization. (2019). *Global Tuberculosis Report*. Geneva: WHO.
21. Wahyuni, T., Tondok, S. B., & Pannyiwi, R. (2025). Pemberian Posisi Dimana Kepala Dan Tubuh Dinaikkan Dengan Derajat Kemiringan 45° (Posisi Tidur Semi Fowler) Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Asma Di Ruang Perawatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), 632–637. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.657>